

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Mebel Furnitur “UD Sugito Mebel” adalah usaha dibidang pembuatan produk perlengkapan rumah tangga, kantor berbahan multiplek yang di finishing dengan lapisan HPL Taco (*High Pressure Laminated*). Usaha ini didirikan oleh bapak sugito pada tahun 2014. Bapak sugito memulai usaha mebel ini karena pengalaman beliau sebagai pekerja tukang kayu di berbagai daerah.

Usaha mebel pertama kali didirikan bapak sugito di jalan lempung perdana pada tahun 2014 sampai tahun 2018 dan berpindah tempat ke jalan dukuh kapasan sampai sekarang. Saat ini UD Sugito Mebel telah memiliki karyawan 50 karyawan dan beliau sendiri masih terjun langsung dalam usaha tersebut. Sampai saat ini usaha mebel tersebut telah menghasilkan ratusan produk baik pesanan individu maupun masal.

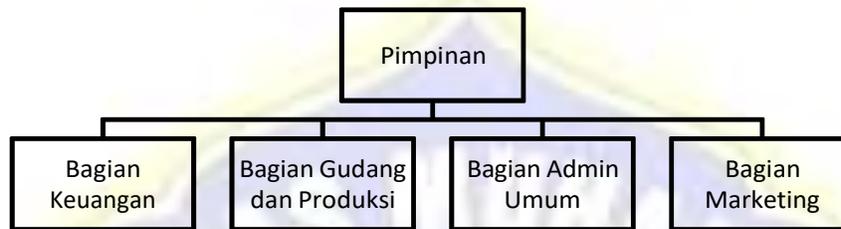
2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu badan yang menggambarkan jabatan atau kedudukan dari suatu kerja atau jabatan yang tertinggi sampai pada yang paling rendah, sedangkan organisasi itu memiliki tujuan yang akan dicapai melalui kerjasama sekelompok orang-orang yang terlibat di dalamnya.

Struktur organisasi perusahaan mempermudah karyawan dalam menjalankan pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimiliki serta kepada siapa karyawan itu akan bertanggung jawab. Struktur organisasi perusahaan juga memperjelas tugas, wewenang, tanggung jawab, dengan demikian akan membantu dalam mencapai suatu tujuan perusahaan.

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya UD. Sugito Mebel membentuk suatu struktur organisasi dimana wewenang dan tanggung jawab di delegasikan pada setiap tingkatan dari pimpinan tertinggi sampai bawahan. Demi kelancaran

dan efisiensi kerja diperlukan seorang ahli sesuai bidang yang ditangani antara lain



3. Job Deskripsi

Dengan melihat struktur organisasi tersebut di atas, maka dapatlah dikatakan bahwa struktur organisasi perusahaan Meubel UD Sugito berdasarkan pada struktur organisasi garis. Karena menurut sistem ini seluruh perintah berjalan dari atas ke bawah, sedangkan tanggung jawab berjalan dari bawah ke atas. Adapun job deskripsi Usaha Mebel “UD Sugito Mebel” adalah sebagai berikut:

a) Pemilik

Pemilik adalah orang yang bertanggung jawab atas semua kegiatan dalam sebuah perusahaan tersebut. Pemilik mempunyai hak, wewenang untuk menetapkan kebijakan mengenai hal-hal yang akan dilakukan dalam perusahaan tersebut.

b) Bagian Produksi

Bagian bagian yang melakukan produksi dalam suatu perusahaan, kegiatan produksi yang terjadi di perusahaan yang sudah direncanakan oleh pemilik

c) Bagian Keuangan

Bagian bagian untuk menerima uang dari konsumen dan membuat nota penjualan terhadap produk.

d) Bagian Administrasi dan Umum

Bagian bagian untuk pencatatan proses pengadaan dan administrasi umum.

e) Bagian Marketing & Design

Bagian bagian untuk memasarkan produk dan design produk minimalis.

2. Aktifitas Usaha

a. Aspek Sumber daya Manusia

1) Jumlah Karyawan

Jumlah karyawan UD Sugito Mebel saat ini kurang lebih 50 orang karyawan, adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Jumlah Karyawan Tahun 2021

Spesifikasi Karyawan	Jumlah Karyawan
Staff	3
Marketing & Design	5
Gudang dan Produksi	40
Supir	2

Sumber: UD Sugito Muebel, 2021

2) Sumber daya yang terpenting dalam suatu organisasi adalah sumber daya manusia yang berkualitas, tanpa adanya sumber daya yang berkualitas organisasi dapat mengalami kerugian bahkan kegagalan dalam mencapai tujuannya. Untuk jenis karyawan dalam perusahaan dibedakan menjadi 2 jenis yaitu:

- Karyawan harian : 20
- Karyawan tetap: 30

Untuk mendukung usahanya UD Sugito Mebel melibatkan tenaga kerja :

- Tenaga kerja harian tetap yaitu tenaga kerja yang sudah di ikat oleh perusahaan sebagai pegawai tetap dengan sistem pengupahan yang diberikan setiap 2 minggu sekali
- Tenaga kerja bulanan tetap yaitu tenaga kerja yang sudah di ikat oleh perusahaan sebagai pegawai tetap dengan sistem pengupahan yang diberikan setiap akhir bulan.

3) Jam kerja dan hari kerja

Karyawan UD Sugito Mebel berkerja pada hari senin sampai jumat mulai pukul 07.30 – 16.30 apabila terdapat karyawan lembur maka karyawan bekerja mulai pukul 07.00 – 18.00 untuk jam istirahat 30 menit untuk makan siang dan solat di masing – masing jam kerja

b. Aspek Pemasaran Produk

Dalam pemasaran UD Sugito Mebel dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- Menerima Pesanan : pelanggan yang telah merasa puas atas produk mebel biasanya akan melakukan repeat order untuk melengkapi perabotan rumah mereka
- Project : Project ini merupakan kerja sama dengan para usaha mebel furnitur atau marketing diluar internal perusahaan atau yang biasa disebut makelar.

c. Aspek Produksi

Perusahaan meubel UD Sugito Mebel bergerak di bidang penjualan dan produksi keperluan rumah tangga berupa:

Backdrop TV, bawah tangga, divan , kitchen set atas, kitchen set bawah, lemari, meja islan, meja kerja, meja resepsionis, meja TV dan perusahaan juga menerima pekerjaan perbaikan pada keperluan rumah tangga yang rusak ataupun cacat.

Penjualan yang dilakukan oleh perusahaan adalah secara tunai. Peralatan dan Bahan Baku yang digunakan Perusahaan. Dalam

pemakaian bahan-bahan yang digunakan pada perusahaan mebel UD Sugito Mebel harus memperhatikan kualitas multiplek yang digunakan.

Hal ini agar hasil produksi yang dihasilkan dapat memenuhi permintaan konsumen dan juga menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan kerusakan/cacat pada produksi yang dihasilkan. Kegiatan persiapan bahan penolong dan bahan tambahan yang dapat menunjang proses produksi juga perlu penanganan yang serius.

Adapun bahan baku dan bahan penolong serta peralatan yang digunakan oleh perusahaan mebel UD Sugito Mebel adalah sebagai berikut:

- 1) Bahan baku yang dipakai multiplek dengan ketebalan 12 mm, 8 mm, 5 mm, 3 mm dari kayu.
- 2) Bahan penolong yang digunakan secara keseluruhan sebagai berikut:
 - a) Ampelas
 - b) Pernis
 - c) Paku
 - d) Dempul
 - e) Kunci
 - f) Engsel
 - g) Skrup
 - h) Kaca
 - i) Baut
 - j) Lem kuning fox primaD
 - k) Lem kuning fox kayu
 - l) Lem power rajawali kuning
- 3) Peralatan yang digunakan

Peralatan yang digunakan dan fungsi dari alat pembuatan mebel adalah sebagai berikut :

- a) Pahat

Pahat berguna untuk memberi lubang atau celah kepingan papan yang sudah diberi tanda/kode untuk dilobangi, setelah itu juga digunakan untuk mengukir.

b) Palu besi

Palu besi berfungsi sebagai alat untuk memukul paku pada pembuatan produk.

c) Palu kayu

Palu kayu berfungsi untuk merapatkan sudut-sudut sambungan pada papan dan plywood

d) Bor listrik

Bor listrik berfungsi sebagai pembuatan lobang pada produk yang telah ditentukan

e) Siku-siku

Siku-siku berfungsi untuk meratakan dalam hal pembuatan produk yang sifatnya mempunyai sudut sembilan puluh derajat.

f) Gergaji potong

Gergaji potong berfungsi sebagai pemotong bahan yang telah diukur untuk dijadikan produk meubel.

g) Gergaji pembelah

Gergaji pembelah berfungsi untuk membelah bagian-bagian kayu dan plywood yang perlu dibelah.

h) Alat ampelas listrik

Alat ampelas listrik berfungsi untuk melicinkan permukaan kayu yang sudah jadi maupun permukaan plywood.

i) Kapak

Kapak berfungsi untuk merapikan dan meratakan bagian sudut untuk membantu pembuatan bentuk kayu.

j) Meteran

Meteran berfungsi untuk mengukur bagian-bagian yang tidak rata baik panjang maupun lebar.

k) Rol

Rol berfungsi untuk memberi lubang pada masing-masing sambungan.

1) Ketam listrik

Ketam listrik berfungsi untuk meratakan dan menghaluskan permukaan yang akan digunakan untuk pembuatan produk meubel

d. Proses Produksi

1) Proses untuk produk divan pada perusahaan UD Sugito Mebel proses produksinya yaitu dengan merubah multiplek menjadi produk jadi dengan membagi 3 tahap, yaitu :

2) Tahap pemotongan dan perakitan multiplek tugas dari pemotongan dilakukan dengan menyesuaikan ukuran dari design produk yang dibutuhkan berupa panjang x lebar x tinggi kemudian akan dilanjutkan ke proses perakitan ini adalah merangkai bahan baku setengah jadi untuk dibentuk menjadi model produk divan. Dalam merangkai produk setengah jadi ini dipergunakan bahan penolong untuk menguatkan rangkaian seperti lem, paku, sekrup

3) Tahap *Finishing* Tahap ini merupakan tahap terakhir pada proses produksi setelah selesai dirakit dan di beri lapisan berbahan multiplek yang di finishing dengan lapisan HPL Taco (High Pressure Laminated). Setelah itu dilakukan pengamplasan pada tiap sisi divan jika ada bagian-bagian tertentu yang tidak rata dan kemudian diampelas untuk menghaluskan permukaan tiap sudut produk.

4) Tahap berikutnya yaitu pengiriman dan pemasangan produk untuk beberapa produk terdapat proses pemasangan dilokasi pekerjaan.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Perbandingan Anggaran Dan Realisasi Biaya Produksi

Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan beberapa penyimpangan yang terjadi antara anggaran dan realisasi yang menunjukkan biaya operasional dari tahun 2021 Usaha Mebel UD Sugito Mebel dalam penelitian ini penulis membuat 1 analisa terhadap biaya produksi divan ukuran panjang 2 meter x lebar 2 meter x tinggi 30 cm atau dalam satuan centimeter 200cm x 200cm x 0,3 cm.

Tabel 4. 2

List Pekerjaan UD Sugito Mebel Tahun 2021

Pekerjaan	Produk	Unit	Harga
Wanda, Surabaya	Divan uk 200 x 200 x 30 cm	1	Rp16.109.824
Apartemen Bale Hinggil @5 Kamar Full Set	Divan uk 200 x 200 x 30 cm	5	Rp80.549.121

Sumber: UD Sugito Mebel, 2022

Tabel 4. 3

List Pekerjaan UD Sugito Mebel Tahun 2022

Pekerjaan	Produk	Unit	Harga
Rudy, Geluran Sidoarjo	Divan uk 200 x 200 x 30 cm	1	Rp16.109.824
Apartemen Bale Hinggil @5 Kamar Full Set	Divan uk 200 x 200 x 30 cm	5	Rp80.549.121
Riri, Krian Sidoarjo	Divan uk 200 x 200 x 30 cm	1	Rp16.109.824

Sumber: UD Sugito Mebel, 2022

Pada temuan ini bahan baku yang digunakan oleh perusahaan berjenis multiplek dengan ukuran sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Data Harga Baku Tahun 2021 dan 2022

Jenis bahan dan Ukuran	2021 (Rp/Lembar)	2022 (Rp/Lembar)
1. Multiplek 120 x 244 cm x 15 mm	Rp 175.000	Rp 180.000
2. Multiplek 120 x 244 cm x 12 mm	Rp 120.000	Rp 135.000
3. Multiplek 120 x 244 cm x 9 mm	Rp 90.000	Rp 115.000
4. Multiplek 120 x 244 cm x 6 mm	Rp 65.000	Rp 70.000

Sumber: UD Sugito Mebel, 2023

a. Biaya Bahan Baku

Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan beberapa penyimpangan yang terjadi antara anggaran dan realisasi yang menunjukkan biaya operasional dari tahun 2021 dalam penelitian ini penulis membuat 1 analisa terhadap biaya produksi divan ukuran 2 meter x 2 meter x 30 cm / 200 x 200 x 0,3 cm pada pekerjaan di apartemen balehinggil merr surabaya.

Pada temuan ini pekerjaan khususnya divan selama 2021 dan 2022 adalah dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Standart Biaya Bahan Baku

Bahan Baku:	Satuan	Kuantitas	2021	2022
1. Multiplek 120 x 244 cm x 15 mm	Lembar	3	Rp525.000	Rp540.000
2. Multiplek 120 x 244 cm x 9 mm	Lembar	2	Rp180.000	Rp230.000
Jumlah			Rp705.000	Rp770.000

Sumber: UD Sugito Mebel, 2023

Tabel 4. 6**Data rincian realisasi bahan baku divan**

Bahan Baku:	Satuan	Kuantitas Sesungguhnya	2021	2022
Bagian Utama				
1. Multiplek 120 x 244 cm x 15 mm	2 Lembar	81 cm x 122 cm x 15 mm	Rp350,000.00	Rp360,000.00
2. Multiplek 120 x 244 cm x 9 mm	1 Lembar	81 cm x 122 cm x 9 mm	Rp90,000.00	Rp115,000.00
Tambahan				
3. Laci @2 Pcs	1 Lembar	30 cm x 50 cm x 9 mm	Rp90,000.00	Rp115,000.00
	1 Lembar	30 cm x 50 cm x 15 mm	Rp175,000.00	Rp180,000.00
Jumlah			Rp705,000.00	Rp770,000.00

Tabel 4. 7**Rekap anggaran dan realisasi bahan baku**

Tahun	Jumlah produksi	Biaya Bahan Baku (Unit)		Total Biaya Bahan Baku	
		Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi
2021	6	Rp705,000.00	Rp440,000.00	Rp4,230,000.00	Rp2,640,000.00
2022	6	Rp770,000.00	Rp475,000.00	Rp4,620,000.00	Rp2,850,000.00
2022	Pesanan Rudy 1	Rp770,000.00	Rp721,500.00	Rp770,000.00	Rp721,500.00

Berdasarkan data tabel 4.5 di atas diketahui untuk pembuatan 1 divan ukuran 200 cm x 200 cm x 30 cm diperkirakan pada tahun 2021 mengeluarkan biaya sebesar Rp 705.000, 2022 mengeluarkan biaya Rp770,000 dapat terlihat bahwa tiap tahunnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi divan semakin meningkat. Jika diakumulasi dalam tahunan perusahaan pada tahun 2021 membutuhkan anggaran biaya bahan baku sebesar Rp705.000 x 6 unit dipan = Rp4.230.000 sedangkan untuk realisasinya Rp440,000 x 6 unit dipan = Rp2,640,000, untuk tahun 2022 untuk memproduksi 6 unit dipan standrt membutuhkan Rp770.000 x 7 = Rp4,620,000 sedangkan realisasinya Rp475,000 x 6 unit dipan = Rp2,850,000.00 adapun informasi tambahan pada pesanan rudy memiliki custom pesanan dengan nilai yang dianggarkan sebesar Rp770,000 nilai realisasinya Rp721,500.

Penggunaan anggaran serta realisasinya sudah cukup baik namun hal ini dikarenakan perusahaan dalam perencanaanya menggunakan standart biaya

periode sebelumnya yang terlalu longgar serta memaksimalkan taksiran biaya dalam pembuatan anggarannya hal ini masih kurang untuk mengetahui efektifitas pengendalian yang dilakukan perusahaan.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja adalah besarnya biaya yang terjadi untuk menggunakan tenaga karyawan dalam mengerjakan proses produksi. Biaya tenaga kerja dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

Durasi pekerjaan dalam pembuatan 1 unit divan yaitu 3 hari, dalam 4 hari karyawan harus sudah mulai pengiriman dan pemasangan produk dilokasi pekerjaan. Dalam 1 hari karyawan bekerja selama 8 jam jika *overtime* karyawan akan diberikan kompensasi berupa uang lembur.

Tabel 4. 8

Perincian biaya tenaga kerja langsung produk divan

Tahun	Jumlah produksi	Biaya Tenaga Kerja Langsung (Unit)		Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	
		Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi
2021	6	Rp3.750.000	Rp4.166.667	Rp22.500.000	Rp25.000.000
2022	7	Rp4.000.000	Rp4.285.714	Rp28.000.000	Rp30.000.000

Sumber: UD Sugito Mebel, 2022

Berdasarkan data diatas untuk memproduksi 1 unit divan standart upah tenaga kerja langsung tukang kayu 2 dan tukang *finishing* 1 dengan masing – masing upah sebesar Rp 500.000 dan Rp 250.000. Sehingga didapat diketahui perusahaan harusnya membayar sebesar $750.000 \times 6 \text{ unit} \times 3 \text{ hari kerja} = \text{Rp}2.250.000$ perusahaan menanggarkan tahun 2021 sebesar Rp3.750.000, namun dalam realisasinya ternyata melebihi anggaran serta standart yang sudah ditentukan hal ini disebabkan karena adanya kebutuhan untuk kenaikan gaji tukang. Pada tahun 2022 perusahaan sudah menentukan standart upah berdasarkan kenaikan yang

diberikan pada tahun 2021 sebesar Rp4.000.000 , namun pada realisasinya perusahaan harus mengeluarkan Rp4.285.714.

Penggunaan anggaran serta realisasinya masih kurang baik hal ini karena pengendalian pada pegawai masih kurang, masih banyak pegawai yang kurang peka dalam menjalankan pekerjaannya sehingga pekerjaan yang dilakukan mengalami keterlambatan serta pegawai selalu menuntut kenaikan gaji ditiap tahunnya hal ini menunjukkan bahwa pengendalian masih belum maksimal serta perencanaan antisipasi kenaikan gaji belum terencana dengan baik oleh perusahaan.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Setelah anggaran biaya bahan baku langsung dan anggaran biaya tenaga kerja langsung telah disusun maka langkah selanjutnya adalah menyusun anggaran biaya *Overhead* pabrik.

Tabel 4. 9

Ringkasan Data Biaya *Overhead* Pabrik Tahun 2021 dan 2022

Tahun	Jumlah produksi	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik (Unit)		Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	
		Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi
2021	6	Rp2.150.697	Rp2.050.697	Rp12.904.180	Rp12.304.180
2022	7	Rp2.452.643	Rp2.355.743	Rp17.168.500	Rp16.490.200

Sumber: Diolah penulis, 2023

Tabel 4. 10

Laporan Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik Tahun 2021

Biaya <i>Overhead</i> Pabrik:	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah	Total Keseluruhan
Biaya <i>Overhead</i> pabrik tetap:				
1. Tenaga Kerja Tak Langsung	2	Rp125.000	Rp250.000	Rp1.500.000
2. Biaya Penyusutan Kendaraan 1 mobil pickup			Rp49.986	Rp299.917
3. Biaya Penyusutan Bangunan			Rp97.222	Rp583.333

Biaya Overhead Pabrik:	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah	Total Keseluruhan
4. Biaya Listrik dan Air			Rp142.088	Rp852.530
5. Biaya Pemeliharaan Mesin dan Reparasi	2	Rp45.000	Rp90.000	Rp540.000
Total Biaya Overhead Pabrik tetap			Rp629.297	Rp3.775.780
Biaya Overhead pabrik variable:				Rp0
1. Biaya Angkut	2	Rp50.000	Rp100.000	Rp600.000
2. Biaya Kebersihan		Rp150.000	Rp150.000	Rp900.000
3. Biaya Pengiriman		Rp150.000	Rp150.000	Rp900.000
4. Bahan Penolong:				Rp0
a. HPL TACO 122 cm x 244 (Rp 188.000)	2 Lembar	Rp193.000	Rp386.000	Rp2.316.000
b. Lem Kuning 1 blek (Rp 455.000)	1	Rp455.000	Rp455.000	Rp2.730.000
c. Paku 2,5 cm	1	Rp5.000	Rp5.000	Rp30.000
d. Tiner 1 liter (Rp 30.000)	2	Rp30.000	Rp60.000	Rp360.000
e. Ampelas Lembar (Rp 7400)	1	Rp7.400	Rp7.400	Rp44.400
f. Lem Putih 1 bungkus (Rp 20.000)	1	Rp20.000	Rp20.000	Rp120.000
g. Sekrup 112 cm	1	Rp5.000	Rp5.000	Rp30.000
h. Kain Lap	1	Rp3.000	Rp3.000	Rp18.000
5. Biaya Perijinan		Rp150.000	Rp150.000	Rp900.000
6. Biaya Lain-Lain		Rp30.000	Rp30.000	Rp180.000
Total Biaya Overhead Pabrik Variabel			Rp1.521.400	Rp9.128.400
Total Biaya Overhead Pabrik			Rp2.150.697	Rp12.904.180

Sumber: UD Sugito Mebel, 2022

Tabel 4. 11

Laporan Anggaran Biaya Produksi Tahun 2022

Biaya Overhead Pabrik:	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah	Jumlah Produksi
Biaya Overhead pabrik tetap:				
1. Tenaga Kerja Tak Langsung	3	Rp125.000	Rp375.000	Rp2.625.000
2. Biaya Penyusutan Kendaraan 1			Rp85.691	Rp599.834

Biaya Overhead Pabrik:	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah	Jumlah Produksi
mobil pickup				
3. Biaya Penyusutan Bangunan			Rp166.667	Rp1.166.666
4. Biaya Listrik dan Air			Rp200.000	Rp1.400.000
5. Biaya Pemeliharaan Mesin dan Reparasi	4	Rp45.000	Rp25.714	Rp180.000
Total Biaya Overhead Pabrik tetap			Rp853.071	Rp5.971.500
Biaya Overhead pabrik variable:				Rp0
1. Biaya Angkut	1	Rp50.000	Rp50.000	Rp350.000
2. Biaya Kebersihan		Rp28.571	Rp28.571	Rp200.000
3. Biaya Pengiriman		Rp150.000	Rp150.000	Rp1.050.000
4. Biaya Perijinan		Rp200.000	Rp200.000	Rp1.400.000
5. Biaya lain-lain		Rp100.000	Rp100.000	Rp700.000
6. Bahan Penolong:				Rp0
a. HPL TACO 122 cm x 244 (Rp 188.000)	2 Lembar	Rp233.000	Rp466.000	Rp3.262.000
b. Lem Kuning 1 blek (Rp 455.000)	1	Rp465.000	Rp465.000	Rp3.255.000
c. Paku 2,5 cm	1 Dos	Rp10.000	Rp10.000	Rp70.000
d. Tiner 1 liter (Rp 30.000)	2	Rp30.000	Rp60.000	Rp420.000
e. Ampelas Lembar (Rp 7400)	1	Rp20.000	Rp20.000	Rp140.000
f. Lem Putih 1 bungkus (Rp 20.000)	1	Rp30.000	Rp30.000	Rp210.000
g. Sekrup 112 cm	1	Rp10.000	Rp10.000	Rp70.000
h. Kain Lap	1	Rp10.000	Rp10.000	Rp70.000
Total Biaya Overhead Pabrik Variabel			Rp1.599.571	Rp11.197.000
Total Biaya Overhead Pabrik			Rp2.452.643	Rp17.168.500

Sumber: UD Sugito Mebel, 2022

Tabel 4. 12

Laporan Realisasi Biaya Produksi Tahun 2021

Biaya Overhead Pabrik:	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah	Jumlah Produksi
Biaya Overhead pabrik tetap:				

Biaya Overhead Pabrik:	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah	Jumlah Produksi
1. Tenaga Kerja Tak Langsung	2	Rp125.000	Rp250.000	Rp1.500.000
2. Biaya Penyusutan Kendaraan 1 mobil pickup			Rp49.986	Rp299.917
3. Biaya Penyusutan Bangunan			Rp97.222	Rp583.333
4. Biaya Listrik dan Air			Rp142.088	Rp852.530
5. Biaya Pemeliharaan Mesin dan Reparasi	2	Rp45.000	Rp90.000	Rp540.000
Total Biaya Overhead Pabrik tetap			Rp629.297	Rp3.775.780
Biaya Overhead pabrik variable:				
1. Biaya Angkut	2	Rp50.000	Rp100.000	Rp600.000
2. Biaya Kebersihan		Rp150.000	Rp150.000	Rp900.000
3. Biaya Pengiriman		Rp100.000	Rp100.000	Rp600.000
4. Bahan Penolong:				
a. HPL TACO 122 cm x 244 (Rp 188.000)	2 Lembar	Rp188.000	Rp376.000	Rp2.256.000
b. Lem Kuning 1 blek (Rp 455.000)	1	Rp455.000	Rp455.000	Rp2.730.000
c. Paku 2,5 cm	1	Rp5.000	Rp5.000	Rp30.000
d. Tiner 1 liter (Rp 30.000)	2	Rp30.000	Rp60.000	Rp360.000
e. Ampelas Lembar (Rp 7400)	1	Rp7.400	Rp7.400	Rp44.400
f. Lem Putih 1 bungkus (Rp 20.000)	1	Rp20.000	Rp20.000	Rp120.000
g. Sekrup 112 cm	1	Rp5.000	Rp5.000	Rp30.000
h. Kain Lap	1	Rp3.000	Rp3.000	Rp18.000
5. Biaya Perijinan		Rp125.000	Rp125.000	Rp750.000
6. Biaya Lain-Lain		Rp15.000	Rp15.000	Rp90.000
Total Biaya Overhead Pabrik Variabel			Rp1.421.400	Rp8.528.400
Total Biaya Overhead Pabrik			Rp2.050.697	Rp12.304.180

Sumber: UD Sugito Mebel, 2022

Tabel 4. 13

Laporan Realisasi Biaya *Overhead* Pabrik Tahun 2022

Biaya <i>Overhead</i> Pabrik:	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah	Jumlah Produksi
Biaya <i>Overhead</i> pabrik tetap:				
1. Tenaga Kerja Tak Langsung	3	Rp125.000	Rp375.000	Rp2.625.000
2. Biaya Penyusutan Kendaraan 1 mobil pickup			Rp85.691	Rp599.834
3. Biaya Penyusutan Bangunan			Rp166.667	Rp1.166.666
4. Biaya Listrik dan Air			Rp185.000	Rp1.295.000
5. Biaya Pemeliharaan Mesin dan Reparasi	4	Rp45.000	Rp25.714	Rp180.000
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik tetap			Rp838.071	Rp5.866.500
Biaya <i>Overhead</i> pabrik variable:				
1. Biaya Angkut	1	Rp50.000	Rp50.000	Rp350.000
2. Biaya Kebersihan		Rp28.571	Rp28.571	Rp200.000
3. Biaya Pengiriman		Rp150.000	Rp150.000	Rp1.050.000
4. Biaya Perijinan		Rp175.000	Rp175.000	Rp1.225.000
5. Biaya lain-lain (pembelian rel pekerjaan rudy)		Rp80.000	Rp80.000	Rp480.000
6. Bahan Penolong:				
a. HPL TACO 122 cm x 244 (Rp 188.000)	2 Lembar	Rp205.800	Rp411.600	Rp2.881.200
b. Lem Kuning 1 blek (Rp 455.000)	1	Rp455.000	Rp455.000	Rp3.185.000
c. Paku 2,5 cm	1 Dos	Rp8.000	Rp8.000	Rp56.000
d. Tiner 1 liter (Rp 30.000)	2	Rp30.000	Rp60.000	Rp420.000
e. Ampelas Lembar (Rp 8000)	4	Rp8.000	Rp32.000	Rp224.000
f. Lem Putih 1 bungkus (Rp 20.000)	2	Rp20.000	Rp40.000	Rp280.000
g. Sekrup 112 cm	1	Rp12.500	Rp12.500	Rp87.500
h. Kain Lap	1	Rp15.000	Rp15.000	Rp105.000
i. Rel Laci	4	Rp80.000	Rp80.000	Rp80.000
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel			Rp1.517.671	Rp10.623.700
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik			Rp2.355.743	Rp16.490.200

Sumber: UD Sugito Mebel, 2022

Berdasarkan data yang diperoleh biaya *Overhead* pabrik Penggunaan biaya *Overhead* pabrik serta anggaran realisasinya belum cukup baik karena masih banyak biaya yang kurang jelas peruntukannya atau bisa dilihat berlebihan. Pada biaya listrik sebaiknya jangan digabung dengan biaya air, perhitungan penyusutan baik penyusutan mesin dan bangunan belum menggunakan metode sesuai teori, serta terdapat biaya angkut, pengiriman, biaya tenaga kerja tidak langsung masih kurang jelas peruntukannya.

Jika perhitungan sesuai metode serta teori :

1. Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung jika tukang finishing diluar tenaga kerja internal.

2. Biaya Penyusutan Kendaraan 1 mobil pickup

Perhitungan biaya penyusutan kendaraan 1 unit mobil Suzuki Carry Pick Up harga pembelian tahun 2011 Rp128.536.500. diperkirakan memiliki masa manfaat aset sekitar 8 tahun, dan taksiran nilai sisa adalah Rp111.398.300, maka perhitungan umur ekonomis mobil pick up tersebut.

Penyusutan garis lurus = (biaya aset – nilai sisa) : masa manfaat aset

$(Rp128.536.500 - Rp111.398.300) : 8 = Rp2.142.275$ jika dibebankan kesemua produk yaitu masing-masing dibebankan $Rp2.142.275 : 25$ unit produk = Rp85.691.

3. Biaya Listrik dan Air untuk kedua biaya ini memiliki sifat serta penggunaan yang berbeda ada baiknya perusahaan memisah kedua tersebut.

4. Biaya Pemeliharaan Mesin dan Reparasi biaya pemeliharaan ini sebaiknya tidak dibebankan kesetiap unit produksi

5. Biaya Angkut biaya tambahan yang terjadi pada setiap pengangkutan produk mulai bahan baku, hingga saat proses pemasangan biasanya diberikan ke kernet sopir.

6. Biaya Pengiriman berdasarkan hasil wawancara biaya pengiriman adalah biaya sekali kirim unit item jika dihitung secara real dalam pengiriman dipan hanya membutuhkan 1 kali pengiriman namun biaya yang dibebankan perusahaan ialah biaya dari semua proses pengiriman semisal pemesanan tidak hanya dipan ada

produk lain seperti lemari yang ukurannya tidak mencukupi untuk sekali pengiriman sehingga terhitung 2.

7. Biaya penolong untuk produk yang memiliki laci seharusnya memiliki perhitungan biaya tersendiri tidak bisa disamaratakan dengan yang tidak memiliki laci.

8. Biaya Perijinan biaya perijinan ini hanya dibebankan pada realisasinya atau unit produksi dipan yang pemasangannya di apartemen pada periode 2021 terdapat 5 unit biaya perijinan yang harusnya dibebankan periode 2021 sebesar 5 unit x Rp 125.000 = Rp 625.000 , pada periode 2022 terdapat 5 unit biaya perijinan yang seharusnya dibebankan periode 2022 5 unit x Rp 175.000 = Rp 875.000

Tabel 4. 14

Perbandingan anggaran dan realisasi biaya produksi

Keterangan – Tahun	Anggaran	Realisasi	Selisih (Rp)
Bahan Baku			
2021	Rp4.230.000	Rp3.966.000	Rp264.000
2022	Rp5.390.000	Rp5.050.500	Rp339.500
Tenaga Kerja			
2021	Rp22.500.000	Rp25.000.000	-Rp2.500.000
2022	Rp28.000.000	Rp30.000.000	-Rp2.000.000
Overhead Pabrik			
2021	Rp12.904.180	Rp12.304.180	Rp600.000
2022	Rp17.168.500	Rp16.490.200	Rp678.300
Selisih 2021	Rp39.634.180	Rp41.270.180	-Rp1.636.000
Selisih 2022	Rp50.558.500	Rp51.540.700	-Rp982.200

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Berdasarkan data perbandingan antara anggaran produksi dan realisasi produksi dapat diketahui bahwa secara keseluruhan ditahun 2021 perusahaan mengalami selisih sebesar -Rp1.636.000 dari anggaran sebanyak Rp39.634.180 dengan realisasi Rp41.270.180, pada tahun 2022 mengalami selisih sebesar -Rp982.200 dapat diketahui dari anggaran sebesar Rp50.558.500 dengan realisasi Rp51.540.700.

2. Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pengendalian Biaya

Efisiensi biaya produksi adalah bagaimana sumber-sumber daya (input) digunakan dengan baik dan benar tanpa adanya pemborosan biaya dalam proses produksi dalam menghasilkan output

Tabel 4. 15

Indikator Rasio Efisiensi

Pencapaian	Prosentase (%)
Tidak Efisien	>100
Kurang Efisien	90-100
Cukup Efisien	80-90
Efisien	60-80
Sangat Efisien	<60

Sumber : Mahmudi (2010)

Tabel 4. 16

Rasio Efisiensi Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi

Keterangan – Tahun	Anggaran	Realisasi	Prosentase Pencapaian	Keterangan
Biaya Bahan Baku				
2022	Rp5.390.000	Rp5.050.500	94%	Kurang Efisien
2021	Rp4.230.000	Rp3.966.000	94%	Kurang Efisien
Biaya Tenaga Kerja				
2022	Rp28.000.000	Rp30.000.000	107%	Tidak Efisien
2021	Rp22.500.000	Rp25.000.000	111%	Tidak Efisien
Biaya Overhead Pabrik				
2022	Rp17.168.500	Rp16.490.200	96%	Kurang Efisien
2021	Rp12.904.180	Rp12.304.180	95%	Kurang Efisien

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Berdasarkan hasil data diatas dapat diketahui hasil rasio efisiensi pada perusahaan UD Sugito Mebel menunjukkan bahwa pada biaya bahan baku tahun 2021 dan 2022 menunjukkan rasio 94% menunjukkan kriteria kurang efisien, untuk biaya tenaga kerja 2021 menunjukkan rasio 111% dan 107 % berdasarkan tabel indikator capaian masuk dalam kategori tidak efisien, untuk biaya *Overhead*

pabrik menunjukkan 2021 capaian mencapai 95% ditahun 2022 mencapai 96% hal ini menunjukkan capaian biaya *Overhead* pabrik masih kurang efisien.

Tabel 2. 2

Kriteria Efektivitas Kinerja Keuangan

Kriteria	Persentase (%)
Sangat Efektif	>100
Efektif	100
Cukup Efektif	90 -99
Kurang Efektif	75-89
Tidak Efektif	<75

Sumber : Mahmudi (2010)

Tabel 4. 17

Rasio Efektivitas Pengendalian Biaya

Keterangan – Tahun	Anggaran	Realisasi	Prosentase Pencapaian (%)	Indikator
Biaya Bahan Baku				
2022	Rp5,390,000.00	Rp3,571,500.00	151%	Sangat Efektif
2021	Rp4.230.000.00	Rp2,640,000.00	160%	Sangat Efektif
Biaya Tenaga Kerja				
2022	Rp28.000.000	Rp30.000.000	93%	Cukup Efektif
2021	Rp22.500.000	Rp25.000.000	90%	Cukup Efektif
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik				
2022	Rp28.258.658	Rp28.156.658	100%	Efektif
2021	Rp26.203.078	Rp24.043.078	109%	Sangat Efektif

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Berdasarkan hasil data diatas dapat diketahui hasil rasio efektivitas pengendalian biaya pada biaya bahan baku ditahun 2021 dan 2022 mencapai 160% berdasarkan indikator capaian menunjukan hasil sangat efektif karena melebihi 100%, untuk biaya tenaga kerja mencapai 93% ditahun 2022 dari sebelumnya ditahun 2021 mecapai 90% hal ini masuk dalam kategori cukup efektif, untuk biaya *Overhead* pabrik ditahun 2021 menunjukan capaian sebesar 109% dengan kategori sangat efektif serta ditahun 2022 menunjukan capaian sebesar 100% dengan kategori efektif.

Tabel 4. 18

Laporan Rasio Efektivitas dan Efisiensi Anggaran Biaya Produksi Divan

Tahun	Anggaran	Realisasi	Ratio	
			Efektifitas	Efisiensi
2022	Rp61,648,658.00	Rp61,728,158.00	102%	98%
2021	Rp52,933,078.00	Rp51,683,078.00	104%	96%

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Berdasarkan hasil data diatas dapat diketahui efisiensi yang terjadi pada anggaran dengan realisasi produksi tahun 2021 secara keseluruhan menunjukan capaian sebesar 96% pada tahun 2022 mencapai 98% meskipun meningkat namun berdasarkan kategori capaian menunjukan hasil kurang efisien.

Sedangkan untuk efektifitas yang terjadi pada anggaran dengan realisasi produksi tahun 2021 secara keseluruhan menunjukan capaian sebesar 104% pada tahun 2022 mencapai 102% meskipun menurun namun berdasarkan kategori capaian menunjukan hasil sangat efektif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengendalian yang sudah dilakukan oleh perusahaan UD Sugito Mebel dalam efisiensi biaya masih kurang efisien hal ini karena perusahaan masih kurang dalam pengendalian biaya tenaga kerja yang ditiap tahunnya selalu meningkat, sedangkan untuk mencapai produksi dipan secara maksimal perusahaan sudah menggunakan anggaran dengan baik karena prosentase yang dicapai melebihi 100%.

3. Proporsi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa anggaran yang dibuat oleh UD Sugito Mebel sistem pengendalian yang dilakukan masih kurang efisien karena dalam biaya tenaga kerja perusahaan dalam perencanaannya masih kurang sehingga masih belum terkendali dengan baik, untuk tingkat efektifitas pengendalian biaya perusahaan sudah mencapai efekti karena perusahaan sudah menggunakan anggaran dengan maksimal dalam kegiatan produksinya. Dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan Penerapan SAK EMKM pada UD Sugito Mebel untuk mengetahui serta membimbing perusahaan mulai menerapkan akuntansi biaya dengan benar dan mendapatkan laporan keuangan secara maksimal.

4. Keabsahan Temuan

Keabsahan temuan ini menggunakan metode triangulasi dimana penulis sudah melakukan perbandingan serta mengecek ulang informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Data dan informasi tertentu perlu ditanyakan kepada narasumber dengan bukti dokumentasi yang ada pada lampiran serta melakukan proses wawancara pada bidang-bidang yang berkaitan dengan produksi sehingga mendapatkan gambaran terkait penelitian yang sedang dilakukan.